



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Produk Tanaman Lokal di Dusun Karanglo Ngaglik Sleman

Rini Raharti¹, Agnes Ratih Ari Indrayani¹, Nurfitriani¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Janabadra, Yogyakarta
riniraharti@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan program pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanglo adalah meningkatkan keterampilan warga masyarakat terutama ibu-ibu dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman lokal yang terdapat di sekitar rumah warga serta meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan inovasi produk dan pengemasan produk. Metode pelaksanaan terdiri dari pemilihan sasaran, mengidentifikasi masalah dan menyampaikan tawaran solusi kepada mitra. Hasil kegiatannya adalah sebagai berikut : (i) adanya peningkatan ketrampilan warga dalam mengolah bahan baku produk tanaman lokal; (ii) terdapat kedulian warga terutama ibu-ibu akan pentingnya memanfaatkan tanaman lokal yang terdapat di sekitar rumah dan pekarangan; dan (iii) adanya peningkatan pendapatan keluarga sebagai tambahan modal untuk keberlangsungan usaha.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan, inovasi produk, pengemasan produk

ABSTRACT

The purpose of the community empowerment program in Karanglo Hamlet is to improve the skills of community members, especially mothers, in utilizing and processing local plants found around residents' homes and improving the welfare of community members. Activities carried out in the form of product innovation training and product packaging. The implementation method consists of selecting targets, identifying problems and presenting solutions to partners. The results of these activities are as follows: (i) an increase in the skills of the residents in processing raw materials for local plant products; (ii) there is public concern, especially mothers, on the importance of utilizing local plants found around their homes and yards; and (iii) There is an increase in family income as additional capital for business continuity.

Keywords : community empowerment, welfare, product innovation, product packaging

1. PENDAHULUAN

Sasaran program pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanglo ini adalah kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha kecil)[1]. Tujuan program adalah untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi [2]. Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT) di Kabupaten Sleman banyak dijumpai di kampung-kampung dengan variasi jenis

industri kecil rumahan yang beraneka macam. Hal ini menjadikan alasan bahwa tidak sedikit masyarakat memilih usaha jenis industri kecil rumah tangga untuk menambah penghasilan mereka [3][4]. Tidak terkecuali jenis usaha yang dimiliki oleh kelompok wanita tani di Dusun Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, yaitu kelompok usaha aneka keripik “Sembada.” Nama “Sembada” diambilkan dari semboyan Sleman Sembada yang

artinya bahwa masyarakat Sleman mempunyai jiwa mandiri dan bertanggungjawab, sehingga hal ini tercermin dengan semangat masyarakat untuk bersama-sama memajukan Kabupaten Sleman.

Bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik antara lain singkong, pisang, bonggol pisang, talas, ketela rambat dan lain-lain, yang banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah milik warga ataupun di persawahan. Hal ini yang mendorong masyarakat terutama ibu-ibu memilih untuk memanfaatkan aneka tamanan lokal tersebut untuk diolah dan kemuadian dijadikan aneka keripik dan makanan kecil lainnya. Sebagian besar yang menjadi permasalahan warga adalah belum optimalnya pengolahan dan pengemasan produk dengan baik. Selama ini warga hanya mengolah dan mengemas produk dengan cara sederhana yakni mengolah dan membungkus produk secara sederhana. Wilayah domisili mitra usaha adalah Dusun Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Pemilihan sasaran

Pengabdi melakukan observasi pada beberapa usaha makanan kecil yang banyak terdapat di wilayah sekitar Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan memilih mitra yang berminat dan layak bekerja sama dengan tim pengabdi. Setelah melalui berbagai pertimbangan kelayakan, maka sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok usaha makanan kecil milik Ny. Hadi Purnomo dan kelompok usaha

makanan kecil milik Bu Sri Utari yang berlokasi di Dusun Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta.

Terkait korelasi antara dua mitra yang sejak awal pendirian usaha saling bekerjasama, di mana usaha mitra 1 dan 2 bekerjasama dalam pengadaan jenis makanan kecil yang diperdagangkan, dan lokasi usaha antara 2 mitra tersebut cukup berdekatan, maka beberapa solusi atas permasalahan yang ada akan sekaligus menjadi solusi bagi kedua mitra tersebut. Berbagai permasalahan yang dihadapi kedua mitra tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek kegiatan, yakni pendampingan dan pelatihan cara pengemasan (*packing*) yang lebih memiliki daya tarik konsumen dan kedua pelatihan dan pendampingan inovasi produk.

2.2. Mengidentifikasi masalah

Langkah selanjutnya yang dilakukan pengabdi adalah mengidentifikasi masalah yang ada pada kedua mitra. Masalah-masalah yang diperoleh pada kedua mitra tersebut selanjutnya digolongkan ke dalam dua aspek permasalahan, yaitu pelatihan inovasi produk dan pelatihan serta pendampingan pengemasan produk.

2.3. Menyampaikan tawaran solusi kepada mitra

Langkah selanjutnya adalah memberikan tawaran solusi kepada mitra atas persoalan yang mereka alami. Langkah ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi mitra dalam menghadapi persoalan mereka selama ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Karanglo berupa peningkatan inovasi produk dan pengemasan produk. Pelatihan peningkatan inovasi produk adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama ibu-ibu untuk bisa membuat variasi makanan dengan berbahan dasar produk lokal yang ada di sekitar pekarangan warga dan juga persawahan. Hasil pelatihan inovasi produk berupa variasi membuat aneka kripik dengan varian rasa yang sangat variatif. Selain itu juga membuat aneka kue kering dan cake (kue basah).



Gambar 1. Pelatihan Inovasi Produk

Pelatihan pengemasan produk dilakukan dengan tujuan untuk membantu cara pengemasan produk dengan baik sehingga bisa menarik konsumen. Dalam pengemasan produk sekaligus memberikan cara menggunakan label pada produk.



Gambar 2. Pengemasan Produk

Berikut ini adalah laporan hasil penjualan produk berbahan dasar tanaman lokal yang

dikelola oleh ibu-ibu setempat. Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan laporan dari kelompok ibu-ibu menunjukkan adanya peningkatan penjualan yang cukup signifikan.

Tabel 1. Hasil Penjualan Produk

Produk	Harga /ons	Penjualan/kg/bulan
Keripik bonggol pisang	6.000	20
Keripik daun singkong	5.500	10
Keripik singkong	5.500	20
Keripik pisang	5.500	15
Keripik kenikir	5.500	5
Keripik bayam	5.500	10
Keripik daun sirih	5.500	3

Sumber: data mentah diolah

Pemasaran produk milik ibu-ibu warga Karanglo tidak hanya di sekitar Dusun Karanglo saja, akan tetapi hingga luar kota, bahkan luar Jawa.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanglo yang berupa kegiatan pelatihan inovasi produk dan pengemasan produk membawa dampak yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan produksi dan antusiasme warga untuk ikut bergabung pada kegiatan tersebut sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Kegiatan ini juga berdampak pada masyarakat sekitar Dusun Karanglo, yakni turut serta mengikuti pelatihan karena wilayah sekitar hampir memiliki problematika yang sama yakni pemanfaatan tanaman lokal yang belum optimal. Program ini juga membawa perubahan iklim masyarakat yang tadinya kurang banyak mengolah produk lokal, menjadi makin kreatifnya warga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan inovasi produk tanaman lokal dan pelatihan pengemasan produk menunjukkan hasil sebagai berikut: (i) adanya peningkatan keterampilan warga dalam mengolah bahan baku produk tanaman lokal; (ii) terdapat kedulian warga terutama ibu-ibu akan pentingnya memanfaatkan tanaman lokal yang terdapat di sekitar rumah dan pekarangan; dan (iii) adanya peningkatan pendapatan keluarga sebagai tambahan modal untuk keberlangsungan usaha. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usahanya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga masyarakat Dusun Karanglo terutama ibu-ibu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan dengan baik dan lancar. Kemudian kami ucapan terima kasih juga untuk pihak Kelurahan Sukoharjo yang sudah memberikan ijin atas kegiatan tersebut. Tidak lupa kami ucapan terima kasih kepada pihak RT dan RW yang telah mendorong acara ini hingga selesai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharto, “Pemerintahan Desa dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi UU Desa di Jawa Tengah 2018,” *Pros. Senas POLHI ke-2 Tahun 2019*, pp. 157–175, 2019.
- [2] Khairil Hamdi, “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 110–116, 2019, doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2867.
- [3] T. Pradiani, “Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan,” *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 2, pp. 46–53, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i2.45.
- [4] S. B. C. Yuli, “Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kanjuruhan,” *Ejournal Humanit.*, vol. 7, no. 1, pp. 53–63, 2011, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/76609-ID-kontribusi-usaha-jajanan-kue-terhdap-pen.pdf>.